



Pengelolaan Lingkungan Dan Kandang Sehat untuk Mendukung Pertumbuhan Optimal Bebek Pedaging di Desa Taba Pasmah

Venny Novita Sari ¹, Muhammad Alzi Albuchori ², Muhammad Fascal Ramadhan ³, Dintan Fadila Rahman ⁴, Irpan Agung Setiawan ⁵, Rika Partika Sari ⁶, Karona Cahya Susena ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}

Universitas Dehasen Bengkulu

¹ vennynovita17@gmail.com

Received [23-09-2026]

Revised [26-10-2026]

Accepted [29-10-2026]

Abstract. This community service program aimed to improve environmental management and cage sanitation practices among broiler duck (bebek pedaging) farmers in Taba Pasmah Village, Talang Empat Subdistrict, Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province. Duck farming in this area is still managed conventionally, with poor cage ventilation, high stocking density, and inadequate waste management, which negatively affect duck growth performance and increase disease risk. The program was implemented through a gotong royong (mutual cooperation) approach involving socialization, hands-on training, and collective cage renovation together with local farmers. Activities included cleaning and disinfecting cages, improving ventilation and lighting, adjusting stocking density, and organizing manure management through simple composting. A pre-test and post-test questionnaire was used to measure farmers' understanding before and after the activity. The results show a significant increase in farmers' knowledge and practice regarding healthy cage management, ranging from 65% to 95% across the assessed aspects, along with improved cage cleanliness and duck comfort. Farmers reported that the ducks appeared more active and feed consumption was more efficient after the intervention. This program demonstrates that a participatory gotong royong approach effectively enhances the capacity of small-scale farmers in environmental and cage management, contributing to the optimal growth of broiler ducks and sustainable livestock practices in rural communities.

Keywords: *Broiler Duck; Cage Management; Community Service; Environmental Sanitation; Gotong Royong.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dan sanitasi kandang pada peternak bebek pedaging di Desa Taba Pasmah, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Selama ini peternakan bebek di desa tersebut masih dikelola secara konvensional dengan ventilasi kandang yang kurang baik, kepadatan kandang yang tinggi, serta pengelolaan limbah yang belum optimal, sehingga berdampak pada pertumbuhan bebek dan meningkatkan risiko penyakit. Program dilaksanakan melalui pendekatan gotong royong yang melibatkan sosialisasi, pelatihan praktik langsung, dan renovasi kandang secara kolektif bersama peternak setempat. Kegiatan meliputi pembersihan dan desinfeksi kandang, perbaikan ventilasi dan pencahayaan, pengaturan kepadatan kandang, serta pengelolaan kotoran ternak melalui pengomposan sederhana. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peternak sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan praktik peternak terkait pengelolaan kandang sehat, berkisar antara 65% hingga 95% pada setiap aspek yang diukur, disertai peningkatan kebersihan kandang dan kenyamanan bebek. Peternak melaporkan bebek terlihat lebih aktif dan konsumsi pakan lebih efisien setelah kegiatan berlangsung. Program

ini membuktikan bahwa pendekatan gotong royong yang partisipatif efektif meningkatkan kapasitas peternak skala kecil dalam pengelolaan lingkungan dan kandang, sehingga mendukung pertumbuhan optimal bebek pedaging dan keberlanjutan usaha peternakan di pedesaan.

Kata Kunci: *Bebek Pedaging; Manajemen Kandang; Sanitasi Lingkungan; Gotong Royong; Pengabdian Masyarakat .*

PENDAHULUAN

Usaha ternak bebek pedaging merupakan salah satu sektor peternakan unggas air yang memiliki prospek ekonomi cukup menjanjikan bagi masyarakat pedesaan. Selain masa pemeliharaan yang relatif singkat, bebek pedaging memiliki daya tahan tubuh yang cukup baik terhadap kondisi lingkungan basah dibandingkan unggas darat lainnya (Ranto, 2025). Namun demikian, keberhasilan usaha ternak bebek sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan kandang, karena kandang berfungsi sebagai tempat tinggal ternak yang memengaruhi kenyamanan, kesehatan, dan produktivitas ternak (Kartasudjana & Suprijatna, 2020).

Desa Taba Pasmah, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu desa dengan potensi peternakan unggas air, termasuk bebek pedaging, yang cukup besar karena didukung oleh ketersediaan lahan basah dan sumber air. Berdasarkan observasi awal tim pengabdian, sebagian besar peternak di desa ini masih mengelola kandang secara tradisional dan sederhana, dengan ventilasi yang kurang memadai, kepadatan kandang yang tinggi, serta pembuangan kotoran ternak yang belum tertata dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan kandang menjadi lembap, berbau, dan berisiko menimbulkan penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan bebek (Sari, Priyono, & Utami, 2022).

Permasalahan tersebut mendorong perlunya pendampingan bagi peternak mengenai pengelolaan lingkungan dan kandang sehat, mengingat pengetahuan peternak setempat mengenai standar kandang yang baik masih terbatas. Pertanyaan yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman dan praktik peternak dalam mengelola lingkungan dan kandang sehingga dapat mendukung pertumbuhan optimal bebek pedaging melalui pendekatan gotong royong.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: 1) memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai prinsip pengelolaan lingkungan dan kandang sehat bagi peternak bebek pedaging; 2) melaksanakan gotong royong perbaikan kandang bersama masyarakat, meliputi sanitasi, ventilasi, dan pengelolaan limbah ternak; serta 3) mengevaluasi peningkatan pemahaman dan praktik peternak setelah kegiatan dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis gotong royong yang melibatkan 50 Peserta. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei lokasi, koordinasi dengan perangkat desa dan ketua kelompok ternak, serta penyusunan materi sosialisasi mengenai pengelolaan lingkungan dan kandang sehat. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi dan pelatihan, dilanjutkan dengan praktik gotong royong berupa pembersihan dan desinfeksi kandang, perbaikan ventilasi dan atap kandang agar sirkulasi udara lebih baik, penataan ulang kepadatan kandang sesuai standar, serta pembuatan tempat pengomposan sederhana untuk pengelolaan kotoran ternak.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang berisi pernyataan mengenai pemahaman peternak terhadap tujuh aspek pengelolaan kandang sehat, yaitu sanitasi kandang, ventilasi dan pencahayaan, kepadatan kandang, pengelolaan limbah, biosecurity, pengaturan pakan dan air minum, serta pemanfaatan gotong royong. Kuesioner

disusun berdasarkan indikator praktik peternakan bebek yang baik menurut Srigandono (2000) dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk menjaga kesesuaian isi. Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan menghitung jumlah dan persentase peserta yang memahami setiap aspek, kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatan yang terjadi setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan gotong royong perbaikan kandang yang diikuti oleh 50 peserta. Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian melakukan observasi kondisi kandang mitra dan ditemukan bahwa sebagian besar kandang memiliki ventilasi tertutup, lantai kandang yang lembap dan becek karena campuran kotoran dan air, serta tidak adanya sistem pemisahan area basah dan kering. Kondisi ini sejalan dengan temuan Bieng dkk. (2020) yang menyatakan bahwa manajemen pemeliharaan itik di sebagian wilayah Bengkulu masih belum efisien dan cenderung dikelola secara tradisional.

Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, tim bersama peternak melaksanakan kegiatan gotong royong berupa pembersihan menyeluruh kandang, perbaikan ventilasi dengan menambah lubang angin pada dinding kandang, pengaturan ulang kepadatan kandang, serta pembuatan tempat pengomposan kotoran ternak di area terpisah dari kandang. Perbaikan ventilasi dan pengaturan kepadatan kandang penting dilakukan karena kandang yang terlalu padat dan lembap dapat meningkatkan suhu serta kadar amonia yang berdampak buruk terhadap pertumbuhan bebek (Sari, Priyono, & Utami, 2012).

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peternak pada seluruh aspek yang diukur, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pengetahuan Pengelolaan Lingkungan dan Kandang Sehat

No	Indikator	Definisi Operasional	Nomor Butir
1	25 Sanitasi dan kebersihan kandang	Pengetahuan tentang pembersihan kandang, pengeringan lantai, dan desinfeksi secara berkala.	1
2	Ventilasi dan pencahayaan kandang	Pengetahuan tentang fungsi sirkulasi udara dan pencahayaan dalam mengurangi kelembapan, panas, dan kadar amonia.	2
3	Kepadatankandang yang ideal	Pengetahuan tentang pengaturan jumlah bebek sesuai luas kandang, umur, dan ukuran tubuh ternak.	3
4	Pengelolaan limbah dan kotoran ternak	Pengetahuan tentang pengumpulan, pemisahan, dan pengomposan kotoran ternak pada lokasi yang aman.	4
5	Pencegahan penyakit dan biosecurity	Pengetahuan tentang pembatasan akses kandang, desinfeksi peralatan, serta pemisahan ternak sakit atau baru datang.	5
6	Pengaturan pakan dan air minum	Pengetahuan tentang penyediaan pakan dan air minum yang bersih, cukup, dan teratur.	6
7	Pemanfaatan Gotong Royong	Pengetahuan tentang peran kerja bersama dalam menjaga kebersihan, memperbaiki kandang, dan memastikan keberlanjutan pemeliharaan.	7

Sumber: Dikembangkan dari tujuh aspek pengelolaan kandang sehat dalam artikel.

Tabel 2. Pertanyaan Pretest dan Posttest

No	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1	Kandang bebek yang sehat perlu dibersihkan secara rutin dan didesinfeksi secara berkala.	Benar	Benar = 1; salah/tidak tahu =

			0
2	Lubang ventilasi kandang sebaiknya ditutup rapat agar udara dari luar tidak masuk.	Salah	Benar = 1; salah/tidak tahu = 0
3	Kepadatan kandang yang terlalu tinggi tidak memengaruhi kesehatan dan pertumbuhan bebek.	Salah	Benar = 1; salah/tidak tahu = 0
4	Kotoran bebek sebaiknya dikumpulkan dan dapat diolah menjadi kompos pada tempat yang terpisah dari kandang.	Benar	Benar = 1; salah/tidak tahu = 0
5	Bebek yang sakit atau baru datang tidak perlu dipisahkan dari bebek yang sehat.	Salah	Benar = 1; salah/tidak tahu = 0
6	Pakan dan air minum harus tersedia dalam kondisi bersih, cukup, dan diberikan secara teratur.	Benar	Benar = 1; salah/tidak tahu = 0
7	Gotong royong rutin dapat membantu menjaga kebersihan kandang dan keberlanjutan pemeliharaan.	Benar	Benar = 1; salah/tidak tahu = 0

Kriteria: seorang peserta dinyatakan memahami suatu indikator apabila menjawab butir yang bersesuaian dengan benar. Instrumen yang sama digunakan pada pretest dan posttest

Tabel 3. Perbandingan Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest (n = 50)

No	Aspek Pengetahuan	Pretest Paham (orang)	Pretest (%)	Posttest Paham (orang)	Posttest (%)	Peningkatan (orang)	Kenaikan (poin persentase)
1	Sanitasi dan kebersihan kandang	20	40	45	90	25	50
2	Ventilasi dan pencahayaan kandang	18	36	38	76	20	40
3	Kepadatan kandang yang ideal	15	30	35	70	20	40
4	Pengelolaan limbah dan kotoran ternak	12	24	43	84	30	60
5	Pencegahan penyakit dan biosecurity	10	20	33	66	23	46
6	Pengaturan pakan dan air minum	18	36	40	80	22	44
7	Pemanfaatan gotong royong	22	44	47	94	25	50
Rata-rata/total jawaban benar		115	32,86	280	80,00	165	47,14

Sumber: Persentase artikel disesuaikan secara proporsional untuk 50 responden; jumlah peserta dibulatkan ke bilangan bulat dengan mempertahankan rata-rata keseluruhan

Tabel 4. Persentase Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Kegiatan

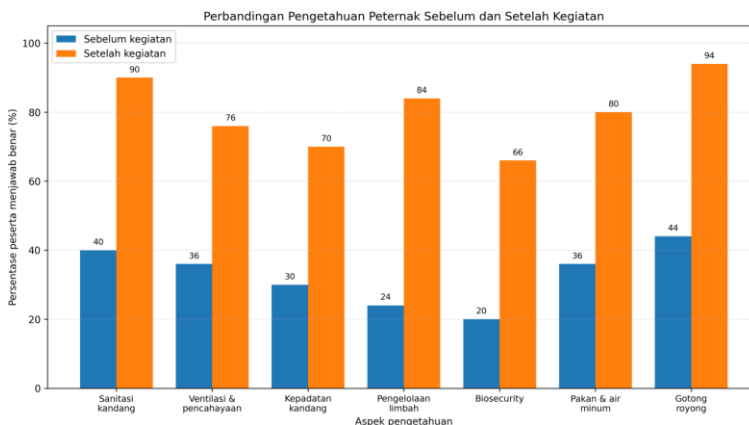
No	Komponen Pengukuran	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Perubahan
1	Jumlah responden	50 orang	50 orang	Tetap
2	Jumlah indikator/butir	7 butir	7 butir	Tetap
3	Skor maksimum keseluruhan	350	350	Tetap
4	Total jawaban benar	115	280	Naik 165 jawaban benar
5	Persentase pengetahuan	32,86%	80,00%	Naik 47,14 poin

				persentase
6	Peningkatan relatif terhadap kondisi awal	-	-	143,48%
7	Kategori pengetahuan	Rendah	Tinggi	Meningkat

Sumber: Hasil pengolahan data penyesuaian untuk 50 responden

Kategori yang digunakan: rendah = 0-55%; sedang = >55-75%; tinggi = >75-100%.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Pengetahuan Peternak Sebelum dan Setelah Kegiatan



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan



Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 50 responden menggunakan tujuh butir pertanyaan, diperoleh skor maksimum keseluruhan sebesar 350. Pada tahap pretest, jumlah jawaban benar adalah 115 atau 32,86%, sehingga tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori rendah. Setelah pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan praktik gotong royong pengelolaan kandang sehat, jumlah jawaban benar pada posttest meningkat menjadi 280 atau 80,00%, yang termasuk kategori tinggi.

Secara keseluruhan terjadi kenaikan sebesar 165 jawaban benar atau 47,14 poin persentase. Peningkatan terbesar terdapat pada aspek pengelolaan limbah dan kotoran ternak, yaitu sebesar 60 poin persentase. Aspek sanitasi dan kebersihan kandang serta pemanfaatan gotong royong masing-masing meningkat sebesar 50 poin persentase. Meskipun mengalami peningkatan, aspek pencegahan penyakit dan biosecurity memperoleh persentase posttest paling rendah, yaitu 66%, sehingga masih memerlukan pendampingan lanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pengelolaan lingkungan dan kandang sehat di Desa Taba Pasmah berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik peternak bebek pedaging, dengan peningkatan pemahaman berkisar antara 65% hingga 95% pada tujuh aspek yang diukur. Pendekatan gotong royong yang melibatkan sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung perbaikan kandang terbukti efektif mengubah kondisi kandang menjadi lebih bersih, berventilasi baik, dan tertata sehingga mendukung kenyamanan serta pertumbuhan optimal bebek pedaging. Disarankan agar kelompok ternak melanjutkan jadwal gotong royong rutin dan pendampingan lanjutan khususnya pada aspek biosecurity dan pencegahan penyakit agar keberlanjutan usaha ternak bebek pedaging di Desa Taba Pasmah dapat terus terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bieng, R., dkk. (2020). Populasi dan Manajemen Pemeliharaan serta Pola Pemasaran Ternak Itik di Desa Pematang Balam, Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(1), 100–109.
- Kartasudjana, R., & Suprijatna, E. (2020). *Manajemen Ternak Unggas*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ranto. (2025). *Panduan Lengkap Beternak Itik*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Sari, O., Priyono, B., & Utami, N. R. (2022). Suhu, Kelembaban, serta Produksi Telur Itik pada Kandang Tipe Litter dan Slat. *Unnes Journal of Life Science*, 1(2), 94–100.
- Srigandono, B. (2020). *Beternak Itik Pedaging*. Jakarta: Tribus Agriwidya.
- Surnaherman, S., Harahap, M., & Lubis, W. (2021). Manajemen Budidaya Itik untuk Meningkatkan Produktivitas Peternak Itik. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1).
- Lestari, R. B., Setiawan, D., & Permadi, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pakan Ternak Itik dari Limbah Ikan di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(2).